

The Learning Model Problem Based Learning Online to Increase Learning Outcomes for Theme 4 Various Works in Class IV Students

Susanti

SD Negeri Mojoroto  
doangsusanti@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

*The purpose of this study was to improve student learning outcomes on Theme 4 Various Jobs in grade IV elementary schools with the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by google meet. The research conducted was Classroom Action Research (CAR) in three cycles, with each cycle consisting of two meetings. The stages of each cycle are planning, implementation, observation and reflection. Each meeting was conducted pre-test and post-test to determine the progress of students. In the first cycle, the students who completed the post test were 45%. In cycle II, students who completed the post-test were 72%. In cycle III, students who completed the post-test were 100%. These results indicate that the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes in Theme 4 Class IV at SDN Mojoroto*

**Keywords:** *Learning outcomes, Problem Based Learning*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan di sekolah dasar kelas IV dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan *google meet*. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap pertemuan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Pada pra siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 45%. Pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 72%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 4 Kelas IV di SDN Mojoroto.

**Kata kunci:** *Hasil belajar, Problem Based Learning*



## PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang telah menjadi pandemi global ini menuntut pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan adanya surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2002 perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan COVID 19 bagi guru dan bagi siswa untuk semua jenjang di seluruh Indonesia. Sehingga secara tidak langsung sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kompetensi yang dimiliki setiap sekolah baik unsur kompetensi guru, siswa, orangtua, maupun dari sarana yang dimiliki. Strategi yang diterapkan sekolah tentu beragam dan bukan berarti tanpa kendala .

Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai siswa dicek kegiatan rutinitas di rumah melalui WA grup, setelah itu siswa melakukan pembelajaran melalui gogleclassroom guru sebelum memasuki kelas untuk memulai pelajaran. Pembelajaran diawali dengan berdoa dan menyanyikan lagu nasional dipimpin oleh salah satu siswa yang bergilir setiap harinya. Guru memberi salam, mengkondisikan siswa dan melakukan absensi secara daring.. Setelah melakukan absensi pada siswa, guru memulai pembelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang lalu, serta tugas rumah yang diberikan pada siswa. Dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan metode ceramah dengan acuan buku paket, LKS dan buku pendamping lainnya. Ketika masuk pada materi baru guru menjelaskan dengan memberikan catatan berdasarkan garis besar materi dan meminta siswa untuk menyalin catatan pada WA grup , siswa yang semula terlihat fokus menjadi bosan, dan akhirnya sebagian siswa mulai merespon guru. Selesai mencatat guru memeriksa hasil catatan siswa melalui foto dan dikirim di WA, kemudian guru memberikan tugas pada siswa. Namun saat guru memberikan tugas, siswa sering bertanya tentang hal-hal yang sebenarnya sudah dijelaskan, Ada juga yang malu untuk beratanya pada guru. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan guru bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami siswa, namun hanya beberapa siswa tertentu saja yang mau bertanya, setelah dijelaskan kembali singkat materi yang telah disampaikan, guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah, kemudian berdoa bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik yang berjumlah 22 terdapat fakta bahwa aktivitas yang ditunjukkan siswa pada saat proses pembelajaran tema 4 subtema 1 masih rendah, seperti rendahnya minat belajar. Pada umumnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran siswa cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru melalui WA, sebagian siswa belum berani mengemukakan pendapatnya, bertanya, serta menjawab pertanyaan.

Saat guru mengajukan pertanyaan hanya 2-3 yang berani menjawab. Hal ini tidak jauh berbeda saat guru memberikan soal tes nilai yang diperoleh siswa di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini terbukti dari pretes yang dilakukan peneliti selama 2 kali dengan hasil masih di bawah KKM. Ulangan pertama diikuti 22 siswa dengan perolehan rata-rata 52,37 % dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 70 dan siswa yang tuntas 15 anak atau 44,44 %. Untuk ulangan kedua diikuti 22 siswa dengan perolehan rata-rata 58,81 nilai terendah 40 dan tertinggi 80 dan siswa yang tuntas yaitu 5 anak atau 55,56 %. sehingga dari kedua tes tersebut dapat dilihat bahwa masih ada 4 siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran karena kurang tepatnya model dan media pembelajaran yang dipilih guru. Guru belum menggunakan model yang sesuai dan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, yang berakibat kelas terasa monoton dan membosankan. Sehingga hasil belajar menjadi rendah. Ditunjukkan dari 22 siswa kelas IV sebanyak 44,44, % (4 siswa) nilai evaluasi Tema 4 Berbagai pekerjaan masih dibawah KKM.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengadakan upaya perbaikan pembelajaran melalui PTK yang difokuskan pada peningkatan minat dan hasil belajar,

adapun upaya untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar melalui model *Problem Based Learning*. Menurut Finkle entrop(1995 dalam Aris Shoimin(2014:130) menyatakan bahwa Problem Based merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Model pembelajaran Problem Based Learning dapat membantu dan memotivasi semangat untuk memecahkan masalah bersama-sama.

### METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan model penelitian *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Mojoroto Tahun Pelajaran 2020/2021 selama tiga siklus secara daring menggunakan aplikasi *Google meet* dengan dua pertemuan disetiap siklusnya. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 Nopember 2020. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 November 2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes, baik pre test maupun post test. Observasi meliputi observasi keterlaksanaan model pembelajaran PBL, sikap peserta didik dan keterampilan. Untuk hasil belajar menggunakan tes melalui *Google form*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil belajar siswa sebelum siklus I dalam pembelajaran ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75 diperoleh nilai rerata siswa 67,27 dari 22 siswa hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan minimal. Dari data hasil tes di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa sebagian besar belum mencapai KKM hanya 9 siswa yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan prosentase 40,90 %. Dari data dan keterangan nilai prasiklus dapat diketahui prosentasi ketuntasan belajar mencapai 40,90 % dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90. Dari data tersebut dapat dilihat hanya 9 siswa yang tuntas dan 13 siswa lainnya nilainya di bawah KKM maka dari itu perlu adanya perbaikan. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada pra siklus I yang bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus I**

SIKLUS I	Pre test				Post test			
	Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pertemuan 1	6	27	16	72	8	36	14	63
Pertemuan 2	8	36	14	64	9	41	13	59

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan selama dua pertemuan, setiap pertemuan diadakan pre test dan post test. Untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama pembelajaran. Siklus I membahas materi tentang Tema 4 Berbagai

Pekerjaan. Pembelajaran dengan model PBL dilaksanakan dengan 5 langkah PBL secara berurutan mulai dari orientasi masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap perencanaan siklus dilakukan persiapan menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan diantaranya membuat RPP Daring yang berkaitan dengan materi pelajaran Tema 4. Peneliti bersama guru menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan model *Problem Based Learning* yang akan diterapkan. Menetapkan aspek-aspek yang perlu dibina dalam pembelajaran, menyusun/mengembangkan rubrik penilaian, serta menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

SIKLUS I	Pre test				Post test			
	Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pertemuan 1	10	45	12	54	13	59	9	41
Pertemuan 2	14	64	8	36	16	72	6	27

Berdasarkan tabel di atas maka terjadi peningkatan antara pre test dan post test pada pertemuan 1. Setiap individu peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajarnya. Peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada pertemuan 1. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, pada pre test hanya terdapat 10 anak yang sudah tuntas, tetapi pada post test bertambah menjadi 13 anak yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Demikian juga pada pertemuan 2 jumlah peserta didik yang sudah tuntas KKM mengalami peningkatan. Pada pre test ada 14 anak yang baru tuntas, sudah meningkat menjadi 16 peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test. Perbandingan antara hasil post test pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 juga terdapat perbedaan. Pada pertemuan 1 peserta didik yang sudah tuntas hanya ada 13 anak, sedangkan pada pertemuan 2 sudah meningkat menjadi 16 anak. Persentase ketuntasan klasikalnya meningkat, jika pertemuan 1 hanya 59% maka pada pertemuan 2 menjadi 72%.

Hasil pada tahap observasi dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, kemudian peneliti dapat merefleksikan diri tentang berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian diamati oleh peneliti kemudian diidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Hasil dari siklus pertama digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Peneliti juga mencari cara untuk mengantisipasi kegagalan dan bagaimana menentukan siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka diputuskan untuk melanjutkan ke siklus II dikarenakan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Siklus II membahas materi tentang Pekerjaan di Sekitarku. Pembelajaran dengan model PBL dilaksanakan dengan 5 langkah PBL secara berurutan seperti siklus I. Orientasi masalah adalah berbagai pekerjaan disekitar. Siklus 2 dilakukan seperti halnya siklus 1 mencakup perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi serta perbaikan rencana. Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama tapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama, sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua, sehingga pada rancangan penelitian ini peneliti belum bisa

mendeskripsikan perbaikan- perbaikan apa saja yang dilakukan pada siklus 2. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus II yang bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

SIKLUS II	Pre test				Post test			
	Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pertemuan 1	18	81	4	18	20	91	2	9
Pertemuan 2	20	91	2	9	22	100	0	0

Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan, pada pre test hanya terdapat 18 anak yang sudah tuntas, tetapi pada post test bertambah menjadi 20 anak yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Demikian juga pada pertemuan 2 jumlah peserta didik yang sudah tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan. Pada pre test ada 20 anak yang baru tuntas, sudah meningkat menjadi 22 peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test. Perbandingan antara hasil post test pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 juga terdapat perbedaan. Pada pertemuan 1 peserta didik yang sudah tuntas hanya ada 20 anak, sedangkan pada pertemuan 2 sudah meningkat menjadi 22 anak. Persentase ketuntasan klasikalnya meningkat, jika pertemuan 1 hanya 91% maka pada pertemuan 2 menjadi 100%.

Dari dua siklus yang sudah dilaksanakan selama 4 pertemuan dapat dipastikan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 4 Kelas IV di SD Negeri Mojojoto. Hal ini sesuai dengan langkah penerapan Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada masalah dimana peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui masalah yang disajikan. Penerapan langkah-langkah model PBL mendorong peserta didik untuk aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui kerja kelompok yang dilakukan (Wulandari, Nisa., Sholihin, Hayat., 2015). Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik. Pada kondisi pra siklus ketuntasan belajar mencapai 45,45 %, pada siklus I mencapai ketuntasan 72,72 % sedangkan pada siklus II mencapai 100 %. Karena siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka penelitian ini berhenti pada siklus II ini.

### SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan. Peningkatan yang terjadi karena adanya kesan pembelajaran yang mendalam dari peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui orientasi masalah yang disajikan. Peserta didik akan selalu teringat akan materi yang diajarkan dikarenakan mereka menemukan dan membangun sendiri pengetahuan mereka. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan salah satu model pembelajaran yang harus dikuasai guru adalah PBL karena model ini sangat cocok digunakan dalam keadaan pandemi seperti ini, apalagi dalam kondisi belajar dari rumah. Peserta didik akan membangun pengetahuannya sendiri melalui orientasi masalah. Dengan memperhatikan pengamatan dalam proses pembelajaran dan hasil tes tertulis siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah berhasil karena semua siswa sudah mencapai KKM.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsuddin Makmun. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja.
- Darsono, Max. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta
- Dochy F, Seggers M, Bossche, Gijbels. Effects of problembased learning: a metaanalysis. *Learning and Instruction* 13 Vol: 533<sup>2</sup>568. 2003. Diakses tanggal 25 Desember 2012 dari [www.elsevier.com/locate/learn\\_instruc](http://www.elsevier.com/locate/learn_instruc)
- Nurlaela, Dewi Sari, dkk. (2016). *Pengaruh Hasil Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Lecturing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana Pada Mahasiswa Dll Kebinaan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1). 56
- Ayu, Zullya, dkk. (2017). *Problem Based Learning Berbantu Lego Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8 (1), 66-73
- Buzan, Tony. (2009). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hirda, Asria Yanti. (2017). *Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Kemampuan Pemecahan*